

Implementasi Evaluasi Kualitas Kinerja Pembelajaran Dengan Metode Focused Quality Untuk Meningkatkan Daya Saing (Studi Di Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang)

Sumargono¹

¹Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

E-mail : margonoo56@gmail.com

ABSTRAK

Kebijakan perbaikan kinerja proses pembelajaran di UNIPDU harus dilakukan untuk peningkatan daya saing. Kinerja proses pembelajaran menuntut kualitas baik dari segi perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasinya. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi dan menetapkan prioritas utama kinerja pembelajaran, sebagai kebijakan peningkatan kualitas pembelajaran di UNIPDU. Salah satu metode evaluasi kualitas kinerja adalah metode Fokus Quality yang akan digunakan dalam penelitian ini, untuk menentukan prioritas utama kinerja pembelajaran di UNIPDU. Berdasarkan hasil perhitungan dalam penelitian ini dapat diketahui prioritas utama yang harus diperbaiki adalah, pertama pembaharuan materi kuliah, kedua pemberian respon terhadap kesulitan mahasiswa, ketiga sistem penjadwalan, keempat peranan dosen pembimbing, kelima perbaikan pelayanan dosen, keenam perbaikan fasilitas pembelajaran, ketujuh 4K, kedelapan pembaharuan kurikulum, kesembilan metode kuliah, kesepuluh kesesuaian materi kuliah, dan kesebelas keterbukaan manajemen. Hasil analisis data diketahui bahwa UNIPDU memperoleh angka rata-rata kinerja 5,95 (59,5%) memiliki arti tingkat kinerja pembelajaran kategori sedang.

Kata kunci : *evaluasi kualitas, kinerja pembelajaran, focused quality*

ABSTRACT

Improved policy performance in the learning process UNIPDU be done to increase competitiveness. Performance of the learning process requires good quality in terms of planning, implementation and evaluation. The purpose of this study is to evaluate and define the main priorities of learning performance, as the policy of improving the quality of learning in UNIPDU. One method of evaluation of performance quality Quality is the Focus method to be used in this study, to determine the priority of learning performance in UNIPDU. Based on calculations in this study can be seen that the main priority must be repaired is the first renewal of the course material, both giving a response to the difficulties of students, third-scheduling system, the role of supervisor fourth, fifth repair service teachers, sixth improvement of learning facilities, 4K seventh, eighth curriculum renewal, the ninth lecture method, lecture material suitability tenth, and eleventh of transparency. he results of data analysis has been known that UNIPDU obtain the average performance of 5.95 (59.5%) had a mean performance level category learning was.

Keywords: *quality evaluation, learning performance, quality focused*

PENDAHULUAN

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai, dan sikap (Kunandar, 2007). Sedangkan evaluasi juga dapat diartikan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan (Kunandar, 2007). Dengan demikian implementasi evaluasi kualitas kinerja pembelajaran merupakan tindakan atau proses pengembangan kualitas pembelajaran yang telah berlangsung dievaluasi untuk ditentukan suatu keberhasilannya, dan apa tindakan berikutnya untuk perbaikan lebih lanjut. Tindakan yang ditetapkan diharapkan

berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang (UNIPDU)

Alasan perlunya dilakukan evaluasi pembelajaran di UNIPDU adalah pertama, agar tercipta aktivitas-aktivitas baru dan interaksi-interaksi intensif antara fasilitas, fasilitator dengan mahasiswa sebagai obyek dan subyek belajar. Kedua, agar dapat diketahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Ketiga, agar dapat mengetahui proses manajemen pembelajaran yang diterapkan yaitu meliputi *planning, programming, organizing, actuating, controlling* dan *evaluating* sudah berjalan secara efektif dan efisien atau belum. Keempat, evaluasi dilakukan berguna untuk menentukan prioritas kinerja pembelajaran dan mekanisme yang mana perlu mendapat perbaikan terlebih dahulu.

Sesungguhnya upaya meningkatkan kualitas kinerja pembelajaran merupakan salah satu agenda utama yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah, khususnya oleh lembaga penyelenggara pendidikan tinggi di Indonesia. Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia, menegaskan sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah telah mengembangkan pendidikan tinggi melalui program peningkatan mutu perguruan tinggi khususnya kualitas kinerja pembelajaran, agar menjadi perguruan tinggi yang mampu melaksanakan proses pelayanan pembelajaran bermutu dan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi bertaraf Nasional maupun Internasional Upaya tersebut perlu dilaksanakan oleh setiap lembaga pendidikan tinggi, sebagai usaha untuk memberikan jaminan mutu kepada pihak-pihak yang berkepentingan atau masyarakat pengguna lulusan pendidikan tinggi. Penjaminan mutu sangat penting dilaksanakan, yaitu suatu jaminan bahwa penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi telah sesuai dengan standar nasional. Apabila peningkatan kualitas kinerja pembelajaran ini terlaksana dengan baik maka akan berdampak pada peningkatan daya saing antar perguruan tinggi.

Istilah kualitas, pemikiran tertuju pada suatu keadaan yang lebih baik. Kualitas lebih mengarah pada sesuatu yang lebih bermutu. Mutu artinya cocok dengan yang dimaksudkan, sesuai dengan persyaratan. Artinya produk didesain dan dibuat untuk melaksanakan tugas dengan baik (Sriyanto, 2006). Sedangkan pembelajaran adalah upaya-upaya membelajarkan mahasiswa sehingga lulusannya bermutu (Hamzah, 2008). Jadi untuk membicarakan kualitas pembelajaran sama artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan lulusan yang baik pula. Agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasilnya bisa diandalkan, maka perbaikan pembelajaran diarahkan pada pengelolaan proses kinerja pembelajaran. Sedangkan yang menjadi kajian untuk mengukur kualitas kinerja pembelajaran, adalah terdapat tiga strategi yang menjadi pusat perhatian, yaitu : (1) strategi pengorganisasian (*organizational strategy*), (2) strategi penyampaian (*delivery strategy*), dan (3) strategi pengelolaan (*management strategy*)

METODA

Focused Quality

Focused Quality sebagai suatu alternatif metode yang dapat digunakan untuk merespon atau mengetahui keinginan konsumen (mahasiswa). *Focused Quality* adalah kualitas terfokus (Kurnianingrum, 2006). Kualitas selalu berhubungan erat dengan pelanggan. Dengan demikian pelayanan yang diberikan bertujuan untuk memenuhi keinginan dari pelanggan atau konsumen, dalam penelitian ini adalah keinginan mahasiswa terhadap proses pembelajaran di UNIPDU. *Focused Quality* merupakan bagian dari *Total Quality Management (TQM)*. *Focused Quality* ini digunakan karena banyak sekali perusahaan yang menerapkan TQM sebagai cara peningkatan kualitas kinerja, dan meraih sukses meningkatkan produk.

Arti Kualitas (mutu)

Mutu artinya cocok dengan apa yang diinginkannya. Sesuai dengan persyaratan. Produk/jasa didesain dan dibuat untuk melaksanakan tugas dengan baik (Sriyanto, 2006)

Pengertian Jasa

Jasa adalah barang yang tidak kentara (*intangible Product*) yang dibeli dan dijual di pasar melalui suatu transaksi pertukaran yang saling memuaskan (Basu Swastha, 2000). Menurut Adrian Payne (2001). Sedangkan karakteristik jasa yang membedakan jasa dengan barang adalah (1) Tidak berwujud, (2) Tidak tahan lama, (3) Tidak terpisahkan, (4) Keberagaman, (5) Tidak ada kepemilikan

Kepuasan Pelanggan

Kepuasan pelanggan didefinisikan sebagai perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara kinerja (hasil) produk yang dipikirkan terhadap kinerja yang didapatkan (Kolter Philip, 2003). Sedangkan mengukur kepuasan pelanggan melalui (1) Sistem keluhan dan saran, (2) Ghost Shopping, (3) Lost Customer Analysis, (4) Survei kepuasan pelanggan

Kinerja Pembelajaran

Kualitas kinerja lebih mengarah pada suatu yang lebih baik (Gospersz, 1999). Sedangkan pembelajaran adalah upaya membelajarkan mahasiswa agar meningkat kualitasnya (Hamzah, 2008). Jadi membicarakan kinerja pembelajaran artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Ada dua faktor yang mempengaruhi kinerja pembelajaran yaitu : (1) Faktor internal adalah, faktor Inteligensi, faktor psikologis, dan faktor partisipasi, (2) Faktor eksternal adalah, faktor dukungan keluarga, faktor institusi sekolah, faktor teknologi informasi pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode *Focused Quality* yang merupakan suatu alternatif metode yang dapat digunakan untuk merespon atau mengetahui keinginan konsumen (mahasiswa). Fokus Quality adalah kualitas terfokus (Brelin, 2000). Dengan metode *Focused Quality* akan diperoleh angka-angka sebagai tolak ukur kualitas pembelajaran di UNIPDU

Obyek Penelitian, populasi dan sampel

- a. Sebagai obyek dalam pelaksanaan penelitian ini adalah mahasiswa aktif pada tahun akademik 2009-2010 semester genap berjumlah 200 mahasiswa di Unipdu Jombang.
- b. Populasi penelitian adalah sejumlah mahasiswa aktif pada tahun akademik 2009-2010 semester genap berjumlah 200 mahasiswa di Unipdu Jombang
- c. Sampel penelitian adalah jumlah sampel yang menjadi responden diambil secara acak sebanyak 20% dari jumlah total mahasiswa aktif pada tahun akademik 2009-2010 semester genap di Universitas Pesantren tinggi Darul Ulum Jombang

Penyusunan Proses Kunci dalam Metode *Focused Quality*

Proses kunci merupakan suatu proses yang menjadi kunci dari kesuksesan kinerja pembelajaran UNIPDU pada tahun akademik 2009-2010 semester genap. Kriteria yang menjadi kunci kesuksesan kinerja pembelajaran ditetapkan menjadi sebelas faktor :

1. Pembaharuan materi kuliah, berdasarkan kebutuhan lapangan kerja dan literatur terbaru, pembaharuan setiap awal semester.
2. Pembaharuan kurikulum, secara periodik sesuai dengan perkembangan IPTEK dan kompetensi pada lapangan kerja.
3. Sistem penjadwalan mata kuliah dan praktikum, terstruktur dan mudah diakses
4. Sarana dan fasilitas laboratorium, kelas ideal serta sarana dan fasilitas perpustakaan sesuai kebutuhan dan kondusif
5. Cara atau metode dosen dalam menyajikan materi kuliah bervariasi, sesuai aktif, kreatif, efektif, efisien dan menyenangkan
6. Pelayanan dosen dalam berkonsultasi mudah dan cepat dilakukan, serta cukup waktu
7. Kesesuaian materi kuliah yang diajarkan dosen, sesuai kurikulum dan silabi serta berpedoman pada demokratisasi akademik.
8. Peranan pembimbing akademik, dapat diadalkan mempercepat studi
9. Sikap keterbukaan dan keakraban oleh para pimpinan universitas, jurusan, ketua prodi, semua dosen, pegawai administrasi terhadap mahasiswa.
10. Pengelolaan Kebersihan, Kerapian, Keindahan, Keharmonisan (4K), maupun kode etik kampus dapat menyenangkan
11. Pemberian respon dan perhatian yang cepat dan tepat terhadap kesulitan yang dihadapi mahasiswa.

Penyusunan Faktor Sukses Kritis dalam Metode *Focused Quality*

Faktor Sukses Kritis (*Critical Succes Factors*) adalah factor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesuksesan proses pembelajaran di UNIPDU adalah sembilan faktor : (1) Relevansi,

(2) Efisiensi, (3) Efektivitas, (4) Akuntabilitas, (5) Kreativitas, (6) Situasi M-M, (7) Ketanggapan (*Responsiveness*), (8) Produktivitas, (9) Kemampuan Akademik

PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan melalui angket/kuesioner dengan jumlah responden 40 mahasiswa sebagai sampel, selanjutnya data yang terkumpul dikelola dengan tabel, dan menerapkan metode *Focused Quality* akan diperoleh angka-angka sebagai tolak ukur kualitas pembelajaran di UNIPDU angka yang diperoleh adalah : (1) jumlah dampak, (2) kinerja proses, (3) Kesenjangan kinerja proses, (4) Kesenjangan terbobot, dan (5) prioritas kinerja. Jumlah Dampak, dihitung dengan menjumlah angka-angka hubungan antara proses kunci dengan faktor sukses kritis. Skor yang digunakan adalah antara 1 (terendah) sampai dengan 3 (tertinggi). Kinerja proses, merupakan penilaian dari mahasiswa terhadap kinerja proses pembelajaran di UNIPDU dengan skala penilaian 1 s/d 10, nilai 10 merupakan proses yang sempurna. Untuk mendapat nilai kinerja proses diperoleh dari nilai jumlah dampak dibagi tiga (angka 3 hubungan tertinggi). Kesenjangan kinerja proses, angka ini diperoleh dengan pengurangan dari angka 10 sebagai nilai proses tertinggi dikurangi nilai kinerja proses. Kesenjangan Terbobot didapat dari perkalian Jumlah Dampak dengan Kesenjangan Kinerja Proses. Penentuan prioritas merupakan inti dari *Focused Quality*. Penentuannya diambil dari nilai kesenjangan terbobot dengan nilai tertinggi sebagai prioritas utama (prioritas 1), dan seterusnya

Tabel 1 : Hubungan antara proses kunci dengan sukses kritis

| Proses Kunci | | Faktor Sukses Kritis | | | | | | | | | Jumlah Dampak | Kinerja Proses | Kesenjangan Kinerja Proses | Kesenjangan Terbobot | Prioritas |
|--------------|---|----------------------|-----------|-------------|---------------|-------------|---------------|-------------|---------------|--------------------|---------------|----------------|----------------------------|----------------------|-----------|
| | | relevansi | efisiensi | efektifitas | Akuntabilitas | Kreatifitas | Situasi M - M | Ketanggapan | Produktivitas | Kemampuan akademik | | | | | |
| 1 | Pembaharuan materi kuliah | 1,87 | 2,07 | 1,87 | 1,98 | 1,79 | 1,89 | 1,80 | 1,89 | 2,13 | 17,29 | 5,76 | 4,26 | 73,66 | I |
| 2 | Pembaharuan kurikulum | 2,10 | 2,05 | 2,02 | 2,03 | 2,00 | 2,11 | 2,03 | 1,97 | 2,07 | 18,38 | 6,13 | 3,87 | 71,87 | VIII |
| 3 | Sistem penjadwalan mata kuliah dan praktikum | 1,98 | 1,97 | 1,89 | 1,95 | 1,93 | 1,79 | 1,89 | 1,98 | 2,05 | 17,43 | 5,81 | 4,19 | 73,03 | III |
| 4 | Sarana dan fasilitas pendukung | 1,92 | 1,77 | 2,02 | 2,00 | 2,20 | 1,64 | 2,02 | 2,05 | 2,07 | 17,87 | 5,96 | 4,04 | 72,19 | VI |
| 5 | Mmetode penyajian materi kuliah | 2,08 | 2,08 | 2,08 | 2,00 | 1,93 | 1,95 | 1,89 | 1,98 | 2,10 | 18,10 | 6,03 | 3,97 | 71,86 | IX |
| 6 | Pelayanan dosen dalam berkonsultasi | 2,08 | 2,05 | 1,80 | 1,82 | 1,93 | 1,85 | 1,93 | 2,03 | 2,10 | 17,61 | 5,87 | 4,13 | 72,73 | V |
| 7 | Kesesuaian isi materi kuliah | 2,03 | 2,07 | 2,03 | 2,05 | 1,98 | 2,08 | 1,97 | 1,90 | 2,08 | 18,20 | 6,07 | 3,93 | 71,53 | X |
| 8 | Peranan dosen pembimbing akademik (PA) | 2,08 | 2,05 | 1,80 | 1,82 | 1,93 | 1,85 | 1,93 | 2,03 | 2,10 | 17,61 | 5,87 | 4,13 | 72,73 | IV |
| 9 | Keterbukaan dan keakraban oleh pimpinan | 2,10 | 2,05 | 2,07 | 2,05 | 2,00 | 2,07 | 2,05 | 2,02 | 2,02 | 18,41 | 6,14 | 3,86 | 71,06 | XI |
| 10 | Pengelolaan (4K) | 1,92 | 1,77 | 2,02 | 2,00 | 2,20 | 1,64 | 2,02 | 2,05 | 2,07 | 17,87 | 5,96 | 4,04 | 72,19 | VII |
| 11 | Pemberian respon dan perhatian terhadap kesulitan | 2,08 | 2,05 | 1,80 | 1,82 | 1,93 | 1,85 | 1,93 | 2,03 | 2,10 | 17,61 | 5,87 | 4,13 | 73,08 | II |
| | Rata-rata Kinerja Proses | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 5,95 | - | - | - |

Perhitungan Kesenjangan Terbobot

Tabel 5. Hasil perhitungan Kesenjangan terbobot

| No | Proses Kunci | Kesenjangan terbobot |
|----|---|----------------------|
| 1 | Pembaharuan materi kuliah | 73,66 Prioritas 1 |
| 2 | Pembaharuan kurikulum | 71,87 Prioritas 8 |
| 3 | Sistem penjadwalan mata kuliah dan praktikum | 73,03 Prioritas 3 |
| 4 | Sarana dan fasilitas pendukung | 72,19 Prioritas 6 |
| 5 | Metode penyajian materi kuliah | 71,86 Prioritas 9 |
| 6 | Pelayanan dosen dalam berkonsultasi | 72,73 Prioritas 5 |
| 7 | Kesesuaian isi materi kuliah yang diajarkan dosen | 71,53 Prioritas 10 |
| 8 | Peranan dosen pembimbing akademik (PA) | 72,73 Prioritas 4 |
| 9 | Keterbukaan dan keakraban oleh pimpinan | 71,06 Prioritas 11 |
| 10 | Pengelolaan (4K) | 72,19 Prioritas 7 |
| 11 | Pemberian respon dan perhatian | 73,08 Prioritas 2 |

Penentuan Prioritas

Cara untuk menentukan prioritas adalah mengurutkan nilai kesenjangan terbobot yang terbesar menuju nilai yang terkecil. Berdasarkan data yang diperoleh dari kesenjangan terbobot dapat diketahui bahwa prioritas utama yang harus diperbaiki untuk ditindaklanjuti dalam rangka perbaikan proses pembelajaran di UNIPDU secara berurutan adalah sebagai berikut:

Tabel 6 : Penentuan Prioritas Perbaikan

| |
|--|
| Prioritas 1 adalah perbaikan Pembaharuan materi kuliah |
| Prioritas 2 adalah perbaikan Pemberian respon dan perhatian terhadap kesulitan yang dihadapi mhs |
| Prioritas 3 adalah perbaikan Sistem penjadwalan mata kuliah dan praktikum |
| Prioritas 4 adalah perbaikan peranan pembimbing akademik (PA) |
| Prioritas 5 adalah perbaikan pelayanan dosen dalam berkonsultasi |
| Prioritas 6 adalah perbaikan sarana dan fasilitas pendukung |
| Prioritas 7 adalah perbaikan Pengelolaan (4K) |
| Prioritas 8 adalah perbaikan pembaharuan kurikulum |
| Prioritas 9 adalah perbaikan Metode penyajian materi kuliah |
| Prioritas 10 adalah perbaikan Kesesuaian isi materi kuliah yang diajarkan dosen |
| Prioritas 11 adalah keterbukaan dan keakraban oleh pimpinan |

KESIMPULAN

1. Berdasarkan analisis data yang dilakukan telah diketahui bahwa kualitas kinerja proses pembelajaran di UNIPDU menurut respon mahasiswa belum maksimal atau belum sesuai dengan keinginan mahasiswa atau belum mencapai angka kualitas tinggi. Hal ini didasarkan pada penilaian kinerja hanya meraih angka rata-rata kinerja proses 5,95 (59,5 %) tingkat kinerjanya yang berarti masuk dalam kategori kinerja tingkat sedang.
2. Untuk mencapai keinginan mahasiswa maka institusi UNIPDU harus memperbaiki kinerja pembelajarannya, sesuai dengan prioritas perbaikan yang telah ditemukan dalam penelitian ini, dengan harapan perbaikan yang akan dilakukan lebih mempertinggi angka kinerja proses pembelajaran dari angka kinerja sedang bisa menjadi angka kinerja tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah. 2008. Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar mengajar yang Kreatif dan efektif. Jakarta : Bumi Aksara
- Kotler Philip. 2003. Manajemen Pemasaran. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.

- Kurnianingrum, J.P. 2006. Evaluasi Mutu Pelayanan Pendidikan dengan Metode Focused Quality (Kasus di Perguruan Tinggi Surakarta). Laporan KP. Surakarta: FT UMS.
- Sriyanto, A. 2004. Analisis Kepuasan Pelanggan dengan Menggunakan Metode Quality Fuction Deployment di Percetakan Jelas Sragen. Tugas Akhir. Surakarta: FT UMS.
- Kunandar,. 2007. Guru Profesional, Implementasi Kurikulum KTSP. Jakarta: Grafiido. P
- Djunaidi., Hafidh., Yogi., Evaluasi Kualitas Kinerja Proses Belajar mengajar dengan Metode Focused Quality. Surakarta : Jurnal Ilmiah Teknik Industri V.05, No. 01

